

**OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM
PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID JAMI
NURUL ISLAM SIRAMPOG BREBES**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Nazalul Fadli Akbar

1801036083

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

N a m a : Nazalul Fadli Akbar
NIM : 1801036083
Semester : X (Sepuluh)
Judul Skripsi : OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM
PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID JAMI
NURUL ISLAM SIRAMPOG BREBES

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 14 Maret 2023

Pembimbing,

Fania Mutiara Savitri, M.M
NIP.19900507201903201

NILAI PEMBINGBING SKRIPSI

Nama : Nazalul Fadli Akbar
NIM : 1801036083
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Perencanaan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes

NILAI PEMBINGBING
3,6
(diisi angka skala 1-4)

Semarang 20 Juni 2024

Pembimbing



Fania Mutiara Safitri, M.M

NIP.19900507201903201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 60185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi Yang berjudul

**OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM PELAKSANAAN DAKWAH DI
MASJID JAMI NURUL ISLAM SIRAMPOG BREBES**

Oleh

Nazalul Fadli Akbar

1801036083

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 9 juni 2023 dan dinyatakan

LULUS Ujian Komperhensif

Susunan dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP.196708231993932003

Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos, M.S.I
NIP.198105142007102008

Penguji III

Lukman Hakim, MSc,
NIP.199101152019031010

Penguji IV

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP.198404033028012001

SKRIPSI
OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN DAKWAH DI MASJID JAMI NURUL ISLAM SIRAMPOG
BREBES

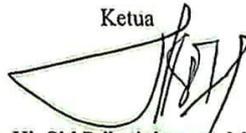
Disusun Oleh
Nazalul Fadli Akbar

1801036083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP.196708231993032003

Sekretaris



Hj. Ariana Suryorinni, S.E., MMSI.
NIP.197709302005012002

Penguji I



Fania Mutiara Savitri, MM.
NIP.1990050720190320

Penguji II



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Pembimbing I



Fania Mutiara Savitri, MM.
NIP.1990050720190320

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



tanggal, 2024 2024

M. Fauzi, M.Ag

NIP. 205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan wabhwa sekripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 juni 2024



Nazalul Fadli Akbar

NIM.1801036083

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur tidak pernah berhenti kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang mana dengan shalawat kita bisa termasuk golongan ahli syurga Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Atas izin Allah SWT Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Perencanaan Dalam Pelaksanaan Dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada saat penulisan skripsi mengalami hambatan. Namun, karena izin Allah SWT bisa mendapatkan bantuan, serta partisipasi dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto, S.Sos, I.M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Fania Mutiara Savitri, M.M, Selaku Pembimbing dalam Penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, kritikan dan saran untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
5. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A. selaku Wali Studi yang sudah membimbing selama Perkuliahan dari semester 1 sampai proses pengajuan Judul Skripsi.

6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
7. Semua Pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman KKN DR 13 Kelompok 16 yang sudah menemani berjuang dalam mengabdikan pada masyarakat.
9. Teman-teman PMBS Komisariat UIN Walisongo Semarang telah memperkenalkan daerah BREBES selatan serta menemani selama kuliah di UIN Walisongo.
10. Sahabatku Khofiatus Syukur Pratama (Bang Opi) yang berkenan menemani dalam berjuang.
11. Fave Hotel Simpang Lima Semarang yang memberikan kepercayaan untuk bekerja di sela-sela kuliah.

Penulis mengucapkan puji syukur atas doa dan motivasinya, memohon keberkahan dan pahala yang lebih baik dari Allah SWT. Walaupun penulisan skripsi ini belum sempurna, penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca

Semarang, 29 November 2023

Nazalul Fadli Akbar

NIM.1801036083

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikannya karya yang sangat berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi saya selama ini :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mahwari dan Samsiyah, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada kira, yang dalam setiap do'anya teruntuk kebahagiaan kami, serta perhatian dan segala macam bentuk dukungan yang tak terhingga.
2. Kakak-kakak saya, Luluel maknun, Maulana Malik dan Elya Khilyana yang senantiasa memberikan dukungan dan menghibur dikala jenuh.
3. Untuk sahabatku Elfa Putri Ayuni dan Bang Khofiatus Syukur Pratama yang telah menemani, mendukung, menjadi tempat bercerita dan diskusi.
4. Keluarga Bani Casmad dan Bani Daanuri yang sudah memberikan motivasi dan doa untuk proses pendidikan kami.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan Ilmu, Pengalaman, dan Pencapaian selama kuliah di UIN walisongo Semarang.
6. Diriku sendiri yang sudah mampu dan rela berjuang serta berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

MOTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S At-Taubah: 18)

ABSTRAK

Sebuah Masjid sangat penting bagi umat Islam, yang mana fungsi utamanya adalah tempat bersujud kepada Alloh SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid adalah tempat melakukan pembinaan umat Islam. Pembinaan tersebut meliputi pembinaan ukuwah, masalah ummat dan pembangunan masyarakat. Pada umumnya Masjid memiliki fungsi dan peran penting bagi umat Islam, setiap harinya Masjid difungsikan sebagai tempat ibadah. Namun di zaman era globalisasi saat ini Masjid tidak lagi menjadi tempat ibadah saja, akan tetapi dapat berubah menjadi sebuah lembaga organisasi.

Fungsi Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid. Oleh karena itu pengurus masjid harus menyadari Masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika perencanaan kegiatan dakwah di laksanakan secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi perencanaan dan optimalisasi perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif /deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Hasil temuan penulis dilapangan dapat diketahui bahwa fungsi perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yang mulai berjalan dengan baik dengan adanya perencanaan kegiatan. Adapun program kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yang berangsur membaik dengan adanya perencanaan kegiatan dakwah, mulai dari kegiatan shalat lima waktu sampai kegiatan pendidikan keagamaan untuk masyarakat lingkungan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

Optimalisasi perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes terus dilakukan oleh pengurus/takmir Masjid hal itu dilakukan supaya seluruh kegiatan dakwah berjalan dengan optimal, namun pengurus/takmir Masjid selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk berjalanya seluruh kegiatan dakwah yang dilaksanakan Masjid Jami Nurul islam Sirampog Brebes supaya terus berjalan sesuai kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Faktor penghambat bisa di jumpai dari faktor eksternal, yaitu faktor jamaah dimana antusias dan kesadaran dari warga sekitar untuk datang dalam kegiatan dakwah belum konsisten. Halini pengurus Masjid jami Nurul islam Sirampog Brebes selalu berusaha mencari alternatif lain supaya warga sekitar Masjid semangat akan adanya kegiatan-kegiatan dakwah yang di selenggarakan oleh pengurus Masjid.

Kata Kunci : *perencanaan, Masjid, kegiatan*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I :	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisa	13
BAB II :	15
KERANGKA TEORI	15
A. Konsep Optimalisasi	15
B. Konsep Perencanaan	16
C. Konsep Dakwah	22
BAB III :	31
GAMBARAN UMUM MASJID JAMI NURUL ISLAM SIRAMPOG BREBES	31
A. Profil Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes	31
B. Kegiatan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.....	36
BAB IV :	42

ANALISIS OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM PELAKSANAAN DAKWAH DI MASJID JAMI NURUL ISLAM SIRAMPOG BREBES	42
A. Analisis Fungsi Perencanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes	42
B. Analisis Optimalisasi Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog	46
BAB V :	49
PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN DAFTAR WAWANCARA.....	53
DOKUMENTASI FOTO	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Optimalisasi Perencanaan..... 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah Masjid sangat penting bagi umat Islam, yang mana fungsi utamanya adalah tempat bersujud kepada Alloh SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid adalah tempat melakukan pembinaan umat Islam. Pembinaan tersebut meliputi pembinaan ukuwah, masalah ummat dan pembangunan masyarakat.¹ Pada umumnya Masjid memiliki fungsi dan peran penting bagi umat Islam, setiap harinya Masjid difungsikan sebagai tempat ibadah. Namun di zaman era globalisasi saat ini Masjid tidak lagi menjadi tempat ibadah saja, akan tetapi dapat berubah menjadi sebuah lembaga organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang mempunyai manajemen atau tujuan yang jelas yang di sepakati oleh staf jajaran pengurus di sebuah lembaga organisasi tersebut. Oleh karnaitu fungsi Masjid sudah sangat jelas sekali, seperti yang dicontohkan Rasulaulloh SAW.²

Fungsi Masjid saat ini sebagai tempat ibadah untuk melakukan shalat, namun juga sebagai tempat pembinaan masyarakat di lingkungan Masjid supaya lingkungan hidup paham akan ajaran Islam, bagaimana masyarakat sekitar dapat menciptakan “qalbunmu'alaqun fiil masaajid” sebagaimana sabda Rasulallah SAW. Untuk mewujudkan hati umat Islam agar betah tinggal di masjid, maka masjid harus benar-benar dikelola oleh orang-orang yang profesional dan ikhlas karena mengharap ridho Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Taubah 9:18

¹ Nakula Utabrata, Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, (Malang: UIN Maliki Press. 2010), hlm.66

² Junaidi, Peran Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah DI Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta: (UIN Sunan Kalijaga,2021),hlm.1

أِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ،

Artinya: Hanya yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS.Al-Taubah 9:18.)³

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa jika ada makhluk apalagi yang berbentuk manusia tidak mau bersujud kepada Tuhan maka pada hakikatnya dia telah menyalahi naluri kepada hidupnya. Padahal mereka yang memiliki hak untuk menjadikan Masjid makmur adalah orang-orang yang telah diperintahkan untuk mendapat jalan benar di sisi Allah. Masyarakat Indonesia dewasa ini, Masjid tumbuh dan berkembang secara pesat. Kehadiran Masjid dengan kegiatan-kegiatan dan kreativitas umat ini telah memberikan pencerahan dan pemahaman tidak hanya di bidang kehidupan keagamaan tetapi juga di bidang sosial.

Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid. Pada umumnya keberadaan Masjid mendapat tempat dalam masyarakat secara luas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang serta menjadi wadah kegiatan keagamaan bagi masyarakat.

Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes sebagai salah satu Masjid yang terletak di tengah pusat keramaian Pasar Sirampog, menurut Bapak Asikin selaku bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes mengatakan Masjid Jami Nurul Islam sendiri mempunyai kapasitas yang

³ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998:18,189

cukup banyak 200 sampai 300 jamaah, dengan luas keseluruhan tanah 23x25 meter persegi. Masjid Jami Nurul Islam sirampog Brebes, Masjid ini sangat strategis berhadapan dengan Gor bulutangkis, Kantor Polisi, SDN Negri 2 Sirampog, MTS Ma'arif Nu Sirampog, SMK Ma'arif Nu Sirampog dan berbagai instansi di Kecamatan itu sendiri, Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes sendiri selalu berusaha untuk memakmurkan umat dalam artian kesejahteraan lahir dan batin. Tidak mengherankan Masjid Jami Nurul Islam dipandang sebagai Masjid yang memiliki tata kelola yang baik dan berbagai fasilitas, seperti parkir kendaraan yang memadai, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, ruangan dengan penataan yang sesuai dan enak dipandang.

Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes dibangun oleh Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila, bukan dana dari masyarakat lingkungan sekitar Sirampog, Masjid dibangun pada masa ke Presidenan Soeharto. Besar kemungkinan orang-orang yang berdatangan ke Masjid melangsungkan Shalat dan mengikuti kegiatan-kegiatan Islami yang ada di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes berasal dari berbagai lingkungan terutama lingkungan sekitar Masjid yang merupakan kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi untuk memakmurkan Masjid. Oleh sebab itu peran masyarakat juga sangat penting dalam memakmurkan Masjid, karena tanpa adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan sedikit jamaah berpartisipasi, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun permasalahan yang muncul pada jamaah atau masyarakat Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, menurut Bapak Siswanto selaku ketua pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, yaitu permasalahan terkait hasil observasi awal. Pertama masalah perencanaan yang masih terdapat sejumlah kendala Masjid Jami Nurul Islam memiliki rencana yang akan dilaksanakan dalam upaya pengembangan Masjid antara lain rencana pengubahan atap yang model lama di ubah menjadi kubah, pembuatan menara dan program lain namun belum dapat dilaksanakan terkait kendala di sumber dana dan tidak adanya donator.

Pendanaan Masjid Jami Nurul Islam hanya mengandalkan kotak amal setiap jumat dan pengajian ibu-ibu. Pendanaan dari yayasan itu sendiri sudah tidak ada lagi sejak lengsernya kepemimpinan Presiden Soeharto, mengingat pendiri yayasan tersebut adalah Presiden Soeharto. Wawancara dengan Bapak Siswanto, Ketua pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes pada 24 Juni 2022, pada pukul 15:00 di rumah Bapak Siswanto.

Kedua masalah dalam pengelolaan Masjid, khususnya dalam aktifitas pelaksanaan kegiatan Masjid masalah tersebut terjadi karena pengarahannya ketua takmir kurang optimal dalam melaksanakan rencana yang telah di susun. Hal ini disebabkan oleh rendahnya antusiasme khususnya anak muda dalam berkontribusi saat dilaksanakan program kegiatan. Kendala lainnya kurangnya komitmen dan antusiasme pengurus dalam menghadiri rapat pengurus, ketua takmir hanya memberikan pengarahannya melalui telepon itulah yang menyebabkan pesan kurang optimal tersampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “ **OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID JAMI NURUL ISLAM SIRAMPOG BREBES**”

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari pemaparan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fungsi perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes ?
2. Bagaimana optimalisasi perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan Dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi perencanaan kegiatan Dakwah Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes
2. Untuk mengetahui optimalisasi fungsi perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan Dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya di bidang Ilmu Dakwah dan khususnya Manajemen Masjid.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi takmir Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes supaya memperoleh informasi berharga mengenai pengelolaan masjid, memberikan masukan yang membangun.
- b. Bagi jamaah Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis akan menyajikan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitiannya sendiri untuk mencegah plagiarisme dan persamaan dalam tulisan:

Pertama, Muhammad Rifqi Taufiq (2020) dengan judul skripsi “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid”. Penelitian tersebut bertujuan untuk dilakukan untuk mengetahui optimalisasi fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang diterapkan oleh pengurus Masjid Istiqamah dalam sebuah organisasi kelembagaan serta melakukan berbagai kegiatan guna meningkatkan peran dan fungsi masjid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, melalui pendekatan kualitatif. Peneliti terlibat langsung melakukan penelitian di lokasi Masjid

Istiqamah. Teknik penelitian yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada Masjid Istiqamah, yakni: Penerapan fungsi perencanaan pada setiap kegiatan dan program yang meliputi peramalan, penentuan sasaran, penjadwalan, penganggaran dan penentuan prosedur kerja; Penerapan fungsi pengorganisasian yang meliputi pengorganisasian alat, pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan tanggung jawab dan wewenang; Penerapan fungsi pergerakan pada Masjid Istiqamah yang meliputi pimpinan memberikan motivasi dan mengkoordinasi; Penerapan fungsi pengendalian yang meliputi pemimpin melakukan penilaian dan evaluasi pada setiap kegiatan maupun kepengurusan.

Terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan dengan penelitian Muhammad Rifqi Taufiq. kesamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang optimalisasi fungsi manajemen Masjid dan untuk metode sama menggunakan deskriptif kualitatif. Namun yang membedakanya adalah tujuan dan lokasi penelitiannya. Penelitian Muhammad Rifqi Taufiq bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen dalam meningkatkan peran dan fungsi Masjid. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi perencanaan dan pelaksanaan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

Kedua, Mr. Hanafi Hengnada (2018) "Manajemen Masjid Baitul Huda Uin Walisongo Semarang" penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui fungsi Manajemen Masjid Baitul Huda Uin walisongo Semarang meliputi (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang diterapkan oleh pengurus Masjid. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian, dengan menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi yang merupakan pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Baitu Huda Uin Walisongo Semarang efektif dan efisien,

melaksanakan berbagai kegiatan sesuai harapan dan menilai hasil kegiatan dakwah.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan dengan penelitian Mr. Hanafi Hengnada. akan melakukan penelitian mengenai pengelolaan masjid dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan Hengnada fokus pada pengelolaan Masjid Baitul Huda Uin Walisongo secara keseluruhan. pengurus Masjid Baitul Huda Uin Walisongo Semarang, baik dari struyktur kepengurusan ataupun kegiatan-kegiatannya. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi fungsi perencanaan dan pelaksanaan yang ada di Masjid jami Nurul Islam Sirampog brebes.

Ketiga, Yogie Rizmartando (2021) “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan keagamaan Masjid Al-Muslimin Pohoman Bandar Lampung” penelitian tersebut untuk mengetahui keseluruhan Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh pengurus Masjid Al-Muslimin Pohoman Bandar Lampung.jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang di gunakan dengancara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti. Masjid Al-Muslimin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, Fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan dengan penelitian Yogie Rizmantando. Persamaanya sama-sama meneliti tentang manajemen yang ada di dalam Masjid dan metode yang di gunakan metode deskriptif kualitatif. Namun yang membedakanya tujuan dan tempat penelitiannya. Penelitian Yogie Rizmantando bertujuan untuk mengetahui peningkatan dalam kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh pengurus Masjid. Sedangkan

penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi perencanaan dan pelaksanaan yang ada di dalam Masjid Nurul jami Nurul islam Sirampog Brebes.

Keempat, Septiana Purwaningrum (2021) “Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)” penelitian tersebut untuk mengetahui peran Masjid sebagai sarana Ibadah dan pendidikan Islam di Masjid Namira Lamongan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di gunakan dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti. Masjid Namirs Lamongan melaksanakan fungsi manajemen masjid yang meliputi *planning, organizing, actuating*, serta *controlling*, dan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan yang terencana dengan sistematis, kegiatan-kegiatan yang berjalan lancar dan banyak pengikutnya, serta komunikasi dan evaluasi yang berjalan baik antara yayasan dan takmir masjid Namira.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan dengan penelitian Septian Purwaningrum. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti ruang lingkup dalam masjid seperti *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Metode yang di gunakan deskriptif kualitatif. Namun yang membedakan adalah tujuan penelitian dan lokasinya. Penelitian Septian Purwaningrum bertujuan untuk mengetahui peran masjid dalam sarana Ibadah dan pendidikan. Sedangkan penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi perencanaan dan pelaksanaan yang ada di dalam Masjid Nurul Jami Nurul islam Sirampog Brebes.

Kelima, Muh Subair (2013) “Optimalisasi Fungsi dan Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur” penelitian tersebut untuk mengetahui fungsi dan pengelolaan yang ada di dalam Masjid Islamic Canter Kalimantan timur. Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. melalui penjarangan data wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan masjid Islamic

Center Kaltim dikendalikan oleh Badan Pengelola dan Badan Pelaksana Pengelola. Peran dan fungsi yang dimainkan oleh masjid Islamic Center Kaltim selain sebagai tempat untuk pelaksanaan ibadah utamanya shalat, masjid ini juga berperan sebagai tempat untuk penyiaran agama Islam dan sebagai lembaga pendidikan.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan dengan penelitian Muh Subair. Persamaanya dalam penelitian ini sama sama mengenai optimalisasi fungsi yang ada di dalam Masjid. Metode yang digunakan sama metode deskriptif kualitatif. Namun yang membedakanya adalah tujuan dan lokasinya. Penelitian Muh Subair bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi Fungsi dan Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur. Sedangkan penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi perencanaan dan pelaksanaan yang ada di dalam Masjid Nurul jami Nurul islam Sirampog Brebes.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis dengan menghasilkan data berupa teks tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati, metode penelitian deskriptif adalah metode penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan penyelidikan. Yaitu dengan mengungkapkan secara objektif-realitis terhadap data di lapangan dalam penelitian, tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang realitas sosial aktual. Yaitu dengan menyusun data kemudian dijelaskan dan di analisa.⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan penelitian, dengan fokus pada signifikansi dan nilai fakta. Metode yang digunakan adalah deskriptif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta:1980, hlm.90.

kejadian-kejadian yang berkaitan dengan optimalisasi perencanaan pelaksanaan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes..⁵

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif yang hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.⁶ Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga di perlukan metode yang di gunakan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala.⁷ Oleh karena itu, penelitian kualitatif menyangkut untuk memahami makna dan keunikan, mengkonstruksi sebuah fenomena atau peristiwa yang ada, serta menemukan hipotesis

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sehingga dapat diartikan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah untuk keperluan tertentu.⁸ Sumber data terdiri dari dua yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari pokok bahasan penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada pokok bahasan sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang digali langsung dari pengurus-pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes antara lain yaitu :

- 1) Bapak Siswanto selaku ketua pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes

⁵ Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri & Dedy Susanto, Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap, *Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap*, Masjiddunia: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah (2022) 5(2), hlm.26.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2011, hlm.8

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004, hlm.11

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Rineka Cipta, Jakarta:2006, hlm.118.

- 2) Bapak Asikin selaku bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes
- 3) Mas Andre Nur faizin salah satu jamaah Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang meliputi dokumen, grafik, foto, dan rekaman video yang dapat menyempurnakan data primer. Data penelitian ini data sekunder diperoleh dengan wawancara dan survei ke tempat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengamatan secara langsung.⁹ Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara berkala fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait implementasi dan sistem manajemen. Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

b. Wawancara

Metode Interview (Wawancara) adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang objek yang akan diteliti hambatan dan factor pendukung dalam proses pelaksanaan peningkatan manajemen Masjid. dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang akan diwawancarai. adalah pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes antara lain yaitu:

⁹ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia Cet I, 2002. Hlm. 28

- 1) Bapak Siswanto selaku ketua pengurus Masjid jami Nurul Islam Sirampog brebes
- 2) Bapak Asikin selaku bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes
- 3) Jamaah masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes selaku narasumber yang akan di wawancarai.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis, seperti tataletak geografis, keadaan dan kondisi penelitian, struktur pengambilan data ini penulis mengambil catatan Masjid Nurul Islam Sirampog Brebes, sejarah berdirinya Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

Dokumen adalah catatan peristiwa jangka panjang, termasuk tulisan, gambar, dan karya berharga. Bisa berupa buku harian, sejarah hidup, foto, sketsa, atau karya seni.

4. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengecek atau sebagai pembanding antara fenomena diluar data dengan data itu sendiri. Triangulasi juga diartikan sebagai gabungan atau kombinasi dari beberapa metode yang digunakan untuk mempelajari fenemona yang saling terhubung dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu suatu cara untuk menggali kebenaran data dengan berbagai metode perolehan data seperti melalui observasi, wawancara, dokumen sejarah, dokumentasi, arsip, catatan resmi dan lainnya.¹⁰

5. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan di antra data-data yang diperoleh.

¹⁰ Mamik, Metode Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Publiser, 2015. Hlm.110

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (verifikasi).¹¹

a. Reduksi Data

Redaksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan data tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam tahap ini, peneliti mempuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji, secara berulang-ulang terhadap data yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran satu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2008, hlm. 209

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,.....hlm. 273

dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, karena bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II OPTIMALISASI PERENCANAAN DAKWAH

Pada bab ini di jelaskan konsep optimalisasi, konsep perencanaan, konsep dakwah dan yang terakhir pengertian dakwah

BAB III GAMBARAN UMUM OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM PELAKSANAAN DAKWAH DI MASJID JAMI NURUL ISLAM SIRAMPOG BREBES

Mencangkup letak geografis Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, Sejarah berdirinya Masjid, Vsi Misi, Kegiatan yang di Selenggarakan, dan struktur kepengurusan, gambaran optimalisasi fungsi perencanaan dan pergerakan.

BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASJID JAMI NURUL ISLAM SIRAMPOG BEREDES

Pada bab analisis hasil dan pembahasan berisi Analisis fungsi perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes dan Analisis optimalisasi perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

BAB V PENUTUP

Pada Bab yang terakhir menjelaskan tentang: Kesimpulan, Saran-Saran, dan Penutup, Bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Biodata Penulis.

BAB II

OPTIMALISASI PERENCANAAN DAKWAH

A. Konsep Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu tindakan meningkatkan atau mengoptimalkan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, mrnjadikan paling tinggi,menoptimalkan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan segalanya) sehingga menjadi optimalisasi satu tindakan, proses atau metodogi untuk membuat suatu (sebagai suatu desain, system, atau keputusan) menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹³

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki Dengan demikian, maka kesimpulan dari optimalisasi adalah sebagai upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber – sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas – batas tertentu dan kriteria tertentu.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah dilaksanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal. Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang haru diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi yaitu:

1. Tujuan

Bisa berbentuk maksimalisasi atau minimalisasi. Bentuk maksimalisasi digunakan digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimalisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,1994, hlm.800

¹⁴ Krisna Amelia Yuniar, Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efisiensi Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat,.....hlm.18

biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuannya tujuan harus memperhatikan apa yang diminimalkan atau maksimalkan.

2. Alternative keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan dengan beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alternative keputusan yang tersedia tentunya alternative yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternative keputusan merupakan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

3. Sumberdaya yang di batasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas, yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi. Manfaat Optimalisasi yaitu untuk mengidentifikasi tujuan, mengatasi kendala, Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan, Pengambilan keputusan yang lebih cepat.¹⁵

B. Konsep Perencanaan

Perencanaan (*planning*) dalam istilah bahasa Arab disebut (*takhtith*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang berakitan dengan penyusunan tujuan dan menjelaskannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶

Konsep perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal. Pengambilan keputusan penting sangat efektif dilakukan dalam proses perencanaan karena dalam banyak hal apabila keputusan tidak dilakukan dalam perencanaan maka dalam segala bentuk kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Perencanaan pada dasarnya merupakan keputusan yang dirumuskan untuk mengantisipasi kondisi/ keadaan masa depan, dapat

¹⁵ Krisna Amelia Yuniar, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efisiensi Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung*, Tulungagung:2017, hlm.17

¹⁶ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm 64.

pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi. Adapun tahapan-tahapan kegiatan perencanaan yaitu:

1. Menetapkan suatu tujuan.
2. Mengartikan keadaan yang ada pada saat ini.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan.¹⁷

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat sebagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matag disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an. As-Shad (38) ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: “ Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka ”.(Qs.as-shad-38 ayat27)¹⁸

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan adanya rencana dibalik itu semua. Ketentuan-ketentuan Allah telah diatur dan direncanakan sedemikian hebatnya. Takdirnya Allah tentang alam semesta ini telah digariskan dalam setiap kehidupan makhluk yang diciptakannya. Barang siapa yang tidak yakin akan hal ini, maka menurut ayat diatas dia adalah orang kafir yang telah dipersiapkan kepadanya siksaan api neraka. Setiap gerak dakwah secara ideal haruslah dilakukan dengan teknik-teknik merencanakan yang baik.

Untuk itu sebelum melakukan sebuah perencanaan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan ialah hasil (*output*) dakwah yang ingin dicapai, Da'i

¹⁷ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm.33.

¹⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Qs.as-shad- 38,ayat-27

atau para juru dakwah yang akan menjalankannya, waktu dan skala prioritas; dan dana (*capital*).

Perlu digaris bawahi bahwa terdapat perbedaan yang besar antara perencanaan dakwah dengan perencanaan dalam lembaga-lembaga umum maupun pemerintahan, terutama dalam lapangan kehidupan materi. Karena membuat sebuah perencanaan dalam bidang materi ini akan lebih mudah dan dapat dilihat hasilnya, atau dikalkulasikan melalui statistik, baik masa, perkiraan, serta probabilitas lainnya. Sedangkan lapangan dakwah pada umumnya lapangan ini berinteraksi dengan jiwa dan hati manusia. Membangun manusia jauh lebih sulit daripada membangun lembaga atau yayasan.

Sedangkan pengertian perencanaan menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donner, *planning is the function of a manager which involves the selection from among alternatives of objectives, policie, procedures ang programs* (perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari tujuan, kebijakan, prosedur, dan program).¹⁹
2. Menurut Louis Allen, *planning is a determination of a course of action to achieve a desired result* (perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan).²⁰
3. Menurut Manullang, perencanaan merupakan fungsi manajer yang berkaitan dengan pemilihan berbagai alternatif mulai dari tujuan, kebijakan, prosedur, dan program.

Dalam manajemen dakwah, perencanaan merupakan rangkuman mengenai apa yang akan dituju dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan menghasilkan kader dakwah yang berwawasan kebangsaan. Langkah-langkah perencanaan menurut Abdul Rosyad Saleh adalah sebagai berikut:

¹⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 80

²⁰ Usman Efendi, *Asas Manajemen*,.....,hlm.80

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*)

Singkatnya *forecasting*. merupakan upaya untuk memprediksi kondisi yang mungkin terjadi di masa depan. Perencanaan dakwah ke depan memerlukan perkiraan dan perhitungan yang matang karena masa depan merupakan persiapan yang belum diketahui dan penuh ketidakpastian serta akan berubah. Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam rangka *forecasting* diperlukan adanya kemampuan untuk agar lebih jeli di dalam memperhitungkan dan memperkirakan kondisi objektif kegiatan dakwah di masa yang akan datang, terutama pada lingkungan yang mengitari aktivitas dakwah, seperti keadaan sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan yang mempunyai pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) pada setiap pelaksanaan dakwah.²¹

2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian tujuan, dirangkai ke dalam beberapa kegiatan melalui tahapan-tahapan dalam periode tertentu. Penetapan tujuan ini merupakan langkah kedua sesudah *forecasting*. Hal ini menjadi penting sebab gerak langkah suatu kegiatan akan diarahkan kepada tujuan. Oleh karena itu, ia merupakan suatu keadaan yang harus menjadi acuan pada setiap pelaksanaan dakwah. Tujuan tersebut harus diarahkan pada sasaran dakwah yang telah dirumuskan secara pasti dan menjadi arah bagi segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran kongkrit yang diharapkan dapat dicapai.²² Sasaran dakwah tersebut harus diperjelas secara gamblang guna mengetahui kondisi sasaran yang diharapkan, wujud sasaran tersebut berbentuk individu maupun suatu kelompok komunitas masyarakat.²³

²¹Makriva Nurul Khoyima, Implementasi Fungsi Perencanaan Dalam Aktifitas Dakwah Karyawan Rumah Makan Geprek Sa'I Boja, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang 2020 ,hlm.40-41

²²Zaini Muchtaron, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1996,hlm. 41-42

²³Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm. 184-185

3. Penetapan tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan dakwah harus selaras dengan maksud dan tujuan dakwah, mencari dan menggali berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang akan diambil, sebagai tindakan yang bijaksana. Tindakan dakwah harus sesuai dengan masyarakat Islam. Sehingga target yang telah ditetapkan tercapai. Ketidacukupan dalam menentukan isi dakwah dapat memberikan dampak buruk bagi individu umat Islam. Oleh karena itu, jika berbagai alternatif tindakan telah ditemukan, perencanaan harus memberikan penilaian terhadap kemungkinan-kemungkinan tersebut. Untuk setiap kemungkinan, harus diperhitungkan kelebihan dan kekurangannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ini adalah dasar untuk mengambil keputusan.

4. Penetapan prosedur kegiatan

Prosedur kegiatan tersebut merupakan uraian tentang sifat dan cara melaksanakan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain tata cara yang berkaitan dengan cara melaksanakan suatu pekerjaan.²⁴

5. Penetapan dan penjadwalan waktu

Merupakan program pilihan-pilihan menurut urutan waktu tertentu, yang menandakan suatu kegiatan harus diselesaikan. Penentuan waktu ini sangat penting untuk proses dakwah. Dengan demikian waktu bisa menjadi motivasi.

Untuk itu perlu dipahami bahwa batas waktu yang telah disepakati harus dipatuhi, karena semakin banyak waktu yang dihemat untuk melakukan pekerjaan maka akan semakin mudah untuk pekerjaan selanjutnya.²⁵

6. Penempatan Lokasi

Penentuan lokasi yang tepat sangat mempengaruhi pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu lokasi harus dilihat dari segi fungsional kelebihan dan kekurangannya, karena lokasi erat kaitannya dengan pembiayaan,

²⁴ Makriva Nurul Khoyima, Implementasi Fungsi Perencanaan Dalam Aktifitas Dakwah Karyawan Rumah Makan Geprek Sa'I Boja,.....hlm.42

²⁵ Makriva Nurul Khoyima, Implementasi Fungsi Perencanaan Dalam Aktifitas Dakwah Karyawan Rumah Makan Geprek Sa'I Boja,.....hlm.42

waktu, tenaga, fasilitas atau peralatan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, lokasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian perencanaan misi

7. Penetapan Biaya

Setiap kegiatan memerlukan biaya, kegiatan tanpa pendanaan yang memadai juga akan mempengaruhi pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu sebelum kegiatan dilaksanakan adanya perencanaan termasuk dalam hal penetapan biaya pun harus matang tidak boleh sembarangan dalam penetapan pengaruhnya sangat besar. Karena memerhitungkan biaya operasional, kepanitiaan dan lain sebagainya.

Unsur-unsur perencanaan adalah materi yang ada di dalam setiap perencanaan unsur-unsur tersebut meliputi, antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan dijelaskan oleh pimpinan tingkat atas berdasarkan penilaian ekonomi, sosial dan politik sesuai dengan garis arah strategis dan kebijakan.
2. Strategi bersifat jangka panjang dan merupakan rencana penting bagi pemimpin tingkat bawah. Perencanaan taktis bersifat jangka pendek.
3. Kebijakan membatasi ruang lingkup pengambilan keputusan dan memastikan bahwa keputusan yang diperlukan akan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan secara keseluruhan.
4. Prosedur menggambarkan urutan kronologis dari setiap tindakan yang harus dilakukan.
5. Perencanaan Anggaran yang memuat sumber pendanaan yang berkaitan dengan seluruh tahapan kegiatan untuk periode tertentu di masa yang akan datang.
6. Rencana proyek Kombinasi tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

7. Rencana Rencana fungsional Suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu area fungsional menuju tercapainya sasaran perencanaan organisasi secara keseluruhan.²⁶

Perencanaan menunjukkan cara dan perkiraan bagaimana menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai efektivitas tertinggi. Misalnya, pengorganisasian anggota organisasi tidak dapat disusun secara efektif tanpa perencanaan anggota. Karena fungsi perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan sebagai direktur.
2. Menyelenggarakan kegiatan dakwah secara sistematis dan terkoordinasi untuk memudahkan dan mempercepat upaya mencapai tujuan dakwah.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan kehidupan beragama di masa depan,
4. Memberikan landasan untuk memantau dakwah dan mengevaluasi hasil yang telah dilakukan.
5. Memotivasi seseorang untuk mendapatkan hasil kerja terbaik dan presentasi profesional.
6. Memberikan kemungkinan untuk mengembangkan strategi dakwah secara efektif dan efisien.
7. Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengendalian mutu.
8. Perencanaan sebagai meminimalkan ketidakpastian.

C. Konsep Dakwah

Perencanaan dalam dakwah Islam bukanlah sesuatu yang baru, namun kegiatan dakwah saat ini memerlukan perencanaan yang baik sebagai suatu peristiwa yang harus dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Dalam kegiatan dakwah tugasnya adalah menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sarannya, menentukan sarana prasarana atau media yang akan disebarkan oleh para da'i. Apabila perencanaan dakwah dikatakan baik, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Kegiatan dakwah berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah,

²⁶ Andri Ferianto, dan ending shyta Triana, pengantar Manajemen 3 in 1, Kebumen: Mediatara, 2015, hlm: 20-21

- b) dengan fokus pada kemaslahatan baik bagi perencana maupun orang yang terlibat.
- c) Individu da'i harus memiliki pengetahuan luas dan kemampuan ilmiah untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut.
- d) Studi banding dilakukan untuk mempelajari praktik yang berhasil.²⁷

Secara etimologis, Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da''a*, *yad''u*, *da''wan*, *du''a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Arti demikian sering kita jumpai di dalam Al-qur'an, surah yunus ayat 25.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).(Qs.yunus,ayat.25)²⁸

Islam merupakan agama, yang di dalamnya terdapat ajakan menyebarluaskan kebenaran ajaran yang diyakini berasal dari Allah SWT, untuk disebarluaskan kepada semua manusia. Semangat menyebarluaskan kebenaran ini merupakan tugas suci dan wujud pengabdian kepada Tuhan. Melaksanakan dakwah (menegakkan amar ma'rûf nahi munkar) merupakan kewajiban semua umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, baik dilakukan secara individu maupun berkelompok yang baik.²⁹

Keberhasilan dakwah tidak lepas dari peran da'i sebagai subjek yang posisinya cukup penting, dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam.

²⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, 2006, ed.ke-1 cet ke-1. Hlm. 93-99

²⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Qs.yunus,ayat.25*.

²⁹ Susanto, D. 2013. Gerakan Dakwah Aktifitas Perempuan 'Aisyah Jawa Tengah. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol.8 No.2, hlm.234.

Selain sebagai tokoh panutan, da'i juga dapat berperan aktif sebagai motor penggerak perubahan sosial dari masa ke masa.³⁰

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta member kabar gembira dan peringatan bagi manusia³¹

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³²
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "Al-Dak-wah ila Al-Ishlah" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amr ma'ruf mahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³³

³⁰ Niswah, U., Nurbini, & Zainuri, A. . 2023. Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati. Jurnal Manajemen Islam , Vol.3 No.1, hlm.14.

³¹ Dewika Yunarria, Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Teduna, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Usuludin, Adab Dan Dakwah Insitut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu: 2021, hlm. 21-22.

³² Dewika Yunarria, Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Teduhan Tedunan, Program Studi Manajemen Dakwah.....hlm.22.

³³ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Zakia Islami Press, 2004, hlm.67.

4. Qurasy Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁴
5. Adapun menurut hemat penulis, Dakwah adalah upaya sadar untuk menyebarkan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain, meningkatkan penerimaan dan penerapannya dalam kehidupan pribadi dan sosial untuk kebahagiaan duniawi dan abadi.³⁵

Dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengajak manusia, baik individu maupun kelompok dari situasi yang tidak baik menuju situasi yang lebih baik. Oleh karena itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.

Menurut A. Rosyad Shaleh Manajemen Dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek budayah saja, akan tetapi bisa di terapkan dalam berbagai profesi, yang dijadikan pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas.

Untuk itu dakwah harus dikelola dengan manajemen yang tepat. Dakwah harus terlaksana, nyata dan saling berhubungan. Terlaksana ini menekankan pentingnya mengatasi masalah-masalah yang ada saat ini dan

³⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992. Hlm. 194.

³⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Imprit Bumi Aksara, 2014, Cet.01, hlm.3.

nyata, serta mengakui keterkaitan isu-isu tersebut dalam mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan.³⁶

Dakwah tidak bisa hanya dilakukan sekedar apa yang lg rame. Dakwah akan berjalan secara baik dan tepat bila mana dimanfaatkan ilmu manajemen. Manajemen merupakan kemampuan dalam memperkirakan masalah, kemudian menyusun rencana yang tepat, mengatur, dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu, selanjutnya pelaksanaan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang disetujuinya. Begitu pula kemampuan untuk mengoreksi atau mengendalikan tindakan-tindakan dakwah.³⁷

Sehingga manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah dai (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

1. Da'I (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga. Secara umum kata dai ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

³⁶ Susanto, D. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren Prespektif Dakwah". *Jurnal Ilmu Dakwah*, (2018) Vol.37 No.2, hlm.248-249.

³⁷ Susanto, D. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya".....hlm.248

Nasaruddin Lathiefmen definisikan bahwa dai adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama Islam.³⁸

Da'I juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Alloh, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkanya untuk menjadikan pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melencang.³⁹

Sedangkan secara praktis, dai dapat dipahami dalam dua pengertian:

Pertama, dai adalah setiap muslim dan muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah “ balligu „anni walau ayat”. Menurut pengertian ini, semua muslim termasuk dalam kategori dai, sebab ia mempunyai kewajiban menyampaikan pesan-pesan agama setidaknya kepada anak, keluarga atau pada dirinya sendiri.⁴⁰

Kedua, Dai dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.

2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas imam, islam, dan ihsan.

Secara umum Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: mukmim, kafir, dan munafik. Dari tiga klasifikasi besar ini, mad „ukemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang

³⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dkwah*,.....hlm.17.

³⁹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,.....hlm.17.

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,.....hlm.283.

mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: dzalim, linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas sendikawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁴¹

3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'u. dalam hal ini bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia.⁴² Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan dalam dakwah islam adalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia. kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran

⁴¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,.....hlm.18.

⁴² Dewika Yunarrya, *Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan*, Program Studi Manajemen Dakwah.....hlm.27.

akidah baik soal ketuhanan, kerasulan ataupun alam goib sangat mudah dipahami.

- 3) Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dari segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal masyarakat.⁴³

b. Masalah Syariah

Hukum syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.

Kelebihan dari materi syariah islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap personal pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.⁴⁴

c. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah.

⁴³ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm.19.

⁴⁴ Dewika Yunarria, *Manajemen Dakwah di Kelompok Pengajian Desa Tedunan*, Program Studi Manajemen Dakwah, hlm.28-29.

Ibadah dalam mu‘amalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek mu‘amalah jauh lebih luas daripada ibadah, statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a) Dalam Al-Quran dan Al-Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan mu‘amalah.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perseorangan.
- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.⁴⁵
- d. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencipta, dan “makhiuq” yang berarti yang diciptakan.⁴⁶

Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Maka ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Pematis Dunia Islam*, Jakarta: P dichter baru Van Hoeve, 2002. Hlm. 190.

⁴⁷ Dewika Yunarria, *Manajemen Dakwah di Kelompok Pengajian Desa Tedunan*, Program Studi Manajemen Dakwah,.....hlm.30.

BAB III
GAMBARAN UMUM OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN
DALAM PELAKSANAAN DAKWAH DI MASJID JAMI NURUL
ISLAM SIRAMPOG BREBES

A. Profil Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes

Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes sendiri terletak di Dukuh Pakisaji, Desa kaligiri, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Masjid Jami Nurul Islam terletak di Kabupaten Brebes bagian slatan yang mana brebes selatan itu sebagian besar terletak di dataran tinggi, sedangkan wilayah bagian utara terletak di dataran rendah. kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Sirampog dengan ketinggian 875 M dari permukaan laut.

Masjid Jami Nurul Islam Sirampog masih mempertahankan gaya bangunan atap berundak tiga tanpa adanya kubah Masjid. Dan bisa kita lihat ada joglo didepan Masjid itu baru di tambahkan bangunan joglo pada tahun 2020, sebelum adanya joglo disitu adalah bangunan tempat wudhu dan toilet, setelah dibangun joglo tempat wudhu dan toilewt dipindah di belakang.

Sebagian orang yang mampir di Masjid Jami Nurul Islam bukan hanya untuk shalat dan beristirahat namun juga bisa menikmati pemandangan pegunungan pinus yang bisa langsung terlihat di depan Masjid. Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes terletak sangat strategis, di belakang Masjid persis ada swkolah SMA MA'ARIF NU SIRAMPOG, dan di depan Masjid sendiri ada kantor Polisi di sebelah kantor polisi ada juga gor bulu tangkis, 300 meter kebagian selatan ada pasar Sirampog dan menuju bagian barat ada 3 sekolahan SMP 1 SIRAMPOG, MTS MA'ARIF SIRAMPOG dan SDN 3 SIRAMPOG.⁴⁸

Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes mempunyai luas bangunan 15 meter persegi, sedangkan luas tanahnya 20 meter persegi dengan parkir kendaraan yang luas, toilet yang bersih. Kapasitas Masjid lebih dari 300 Jamaah. (Wawancara dengan bapak Asikin selaku bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog brebes pada 4 juli 2023 pada pukul 13:19 di rumah Bapak Asikin). Untuk akses masuk menuju Masjid Jami Nurul islam Sirampog

⁴⁸ Bapak Siswanto, ketua pengurus Masjid Jami Nurul islam Sirampog Brebes, 24 juni 2022, dirumah Bapak Siswanto

Brebes sangat mudah ada dua akses menuju Masjid bisa lewat sebelah gor bulutangkis yang satu jalur menuju SMK MA'ARIF NU SIRAMPOG atau bisa juga lewat sebelah kantor kepolisian sudah langsung sampai ke depan joglo Masjid yang berada di depan halaman Masjid jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes berdiri sejak 28 januari 1988 didirikan oleh Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP), memang kondisinya pada saat itu belum ada Masjid besar di Desa Kaligiri kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, oleh karna itu di Desa Kaligiri kebetulan mempunyai koneksi jaringan dengan petinggi-petinggi pada masa kepemimpinan presiden Soeharto, dan yang mempunyai koneksi tersebut bernama Bapak suharto dari Kaligiri oleh karna itu Bapak Suharto mempunyai inisiatif untuk meminta dana atau meminta dibangunkanya sebuah Masjid kepengurus Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila atau (YAMP) dan yaysan tersebut pendirinya Presiden Soeharto. Lalu permintaan dari Bapak Suharto dari Kaligiri itu di terima untuk di bangunkan Masjid, lalu dari pihak (YAMP) meminta dari pihak Desa Kaligiri untuk menyediakan tanah supaya di bangunkan Masjid dan dana pembangunan Masjid tersebut 100% dari Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP). (Wawancara dengan Bapak Siswanto, ketua pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes pada 24 juni 2022, pukul 15:00 dirumah Bapak Siswanto).⁴⁹

Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes sendiri di resmikan pada tahun 1988 oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila (YAMP). Yang di tandatangani oleh Bapak Sueharto Presiden Negara republic Indonesia. Awalmula pembangunan Masjid, sebelum dinamakan Masjid Jami Nurul Islam itu kebanyakan orang menamakan Masjid Pancasila. Pada tahun 2000 an yang di Musyawarahkan oleh pengurus Masjid dan seluruh masyarakat sekitar untuk mengganti atau merubah nama Masjid yang sebelumnya orang-orang kerap menamainya Masjid pancasila kini di ganti menjadi menjadi Masjid Jami Nurul Islam. (Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku ketua pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Pada 24 juni 2022,pukul 15:00 dirumah Bapak Siswanto).

⁴⁹ Bapak Siswanto, ketua pengurus Masjid Jami Nurul islam Sirampog Brebes, 24 juni 2022, dirumah Bapak Siswanto

Untuk menyukseskan atau memperlancar kegiatan kerja suatu lembaga, khusus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, Struktur kepengurusan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes melibatkan asisten struktural dan uraian tugas untuk memastikan kejelasan tugas dan tanggung jawab, mencegah miskomunikasi dan mencapai Visi dan Misi, sesuai data yang terdokumentasi. yang diperoleh bahwa Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes dalam Pengelolaannya memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi

Tujuannya adalah untuk mencetak generasi muda umat Islam yang menjunjung tinggi dan menyebarkan ajaran Islam dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Dilingkungan Dukuh Pakisaji, Kelurahan Kaligiri, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Misi

- a) Membina masyarakat di lingkungan Dukuh Pakisaji, Kelurahan Kaligiri, Kecamatan Sirampog, sesuai dengan syariat ajaran agama Islam
- b) Untuk mempermudah dalam beribadah di lingkungan Masjid serta meramaikan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes
- c) Masalah dalam keagamaan bisa lebih maju lagi. (wawancara, Ketua Masjid jami Nurul Islam, Bapak Siswanto. 24-06-22, Pukul 15:00 WIB).

3. Struktur Organisasi masjid jami Nurul Islam Sirampog brebes

a) Dewan Pembina

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: Ulama Desa

b) Pengurus

Krtua	: Siswanto
Wakil	: Sutamso
Sekretaris	: warso
Bendahara	: Asikin

Ta'mir Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes :

Kotdinator : Asikin
 : H. Asari, S.Ag
 : Lukmanul Hakim, S.H⁵⁰

Penetapan pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, Majelis mengetahui diskusi yang telah dilakukan oleh administrator masuk dan keluar dilakukan untuk memastikan tidak terjadi penumpukan tugas dan kewajiban pada saat melaksanakan ibadah umat Islam di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes , dan agar para pengurus mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan pekerjaannya. (wawancara, Ketua Masjid jami Nurul Islam, Bapak Siswanto. 24-06-22, Pukul 15:00 WIB).

Guna menetapkan standar pemberdayaan umat Islam di lingkungan Masjid Jami Nusul Islam Sirampog Brebes, Ta'mir Masjid Jami Nurul Islam secara tepat menguraikan tanggung jawab masing - masing departemen dalam sebuah laporan berikut pembagiannya :

1. Dewan Penasehat
 - a) Mengarahkan pengelolaan Masjid
 - b) Memiliki kemampuan untuk mengalokasikan tanggung jawab dan wewenang masing -masing pengurus masjid.
2. Ketua
 - a) Menetapkan tugas untuk melaksanakan program kerja
 - b) Memberikan instruksi kepada manajemen atau program untuk menyelesaikan tugas kerja yang telah disepakati.
 - c) Bertanggung jawab secara keseluruhan kegiatan yang diselenggarakan
 - d) Mengawasi dan mengkordinasikan kegiatan berkaitan dengan social,pembangunan dan dakwah.
 - e) Mengawasi dan mengkordinasikan kegiatan dengan departemen lain.
3. Sekretaris
 - a) Menyusun dan melaksanakan dalam bidang keadministrasi
 - b) Memimpin dalam bidang kegiatan keadministrasian

⁵⁰ Bapak Siswanto, ketua pengurus Masjid Jami Nurul islam Sirampog Brebes, 24 juni 2022, dirumah Bapak Siswanto

- c) Menyusun program pertanggung jawaban program kerja yang telah dilaksanakan
 - d) Bertanggung jawab kepada ketua bidang administrasi.
4. Bendahara
- a) Menyusun dan melaksanakan tugas dalam bidang keuangan
 - b) Memimpin kegiatan dalam bidang keuangan
 - c) Menyusun laporan keuangan secara berkala
 - d) Bertanggung jawab pada ketua bidang keuangan.
5. Kordinator Ta'mir
- a) Melancarkan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan kepada jama'ah
 - b) Mengkordinir pelaksanaan majlis ta'lim
 - c) Mengatur jalanya periapan ibadah
 - d) Melaksanakan tugas kusus yang diberikan oleh ketua
 - e) Mengadakan periapan hari besar islam.
 - f) Melakukan kerjasama dengan seksi lain yang terkait mengadakan kegiatan persiapan dan pelaksanaan Ramadhan
 - g) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua. (wawancara, Ketua Masjid jami Nurul Islam, Bapak Siswanto. 24-06-22, Pukul 15:00 WIB).

Prasarana yang dimiliki Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes untuk melancarkan kegiatan beribadah yaitu:

1. Memiliki mimbar ukir kaligrafi yang hingga kini masih digunakan dalam beibadah salat jum'at maupun hari raya.
2. Memiliki ruangan shalat yang cukup luas, memiliki kamar ta'mir, peralatan masjid
3. Memiliki dua tempat wudhu di samping dan di kelakang sekaligus cw pria dan wanita
4. Memiliki jam dinding dan jam digital
5. Memiliki sound dalam empat buah dan toa empat buah
6. Memiliki mic empat buah
7. Memiliki sajadah panjang
8. Lemari Al-quran dan muknah
9. Memiliki kipas 6 buah

10. Halaman yang luas
11. Tanah lapang buat acara hari hari besar Islam
12. Kotak amal dua buah. (Wawancara dengan bapak Asikin selaku bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog brebes pada 4 juli 2023 pada pukul 13:19 di rumah Bapak Asikin).⁵¹

B. Kegiatan Dakwah Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes

Masjid merupakan rumah Allah yang dimana sebagai umat muslim harus mampu memakmurkannya. Masjid harus menjadi tempat dan pusat kegiatan dakwah dalam menambahkan wawasan ke-Islaman dan memberdayakan umatnya. Kegiatan yang ada dalam Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes sebenarnya sama seperti Masjid –masjid lain. Tidak ada sebuah kegiatan khusus, akan tetapi yang menjadi pembedanya adalah, Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes ini adalah satu-satunya Masjid yang di bangun oleh Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP) di Kecamatan Sirampog. Sudah barang tentu jumlah jamaahnya bisa di bilang banyak, ditambah lagi umat muslim yang singgah untuk beristirahat ketika sedang menempuh perjalanan baik para pedagang dari luar kecamatan ataupun kota.

Sikap pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes Menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola Masjid dengan efektif, tetapi dalam hal keuangan Masjid menjadi sumber pelaksanaan dakwah. Memakmurkan dan melaksanakan beberapa kegiatan merupakan salah satu contoh dari memberdayakan umat di sekitar lingkungan.

Adapun kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yaitu,:

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yaitu shalat fardu berjamaah, dzuhur, ashar, magrib, isya dan subuh, dari kelima kegiatan keagamaan itu takmir Masjid harus bisa memperkirakan dan memperhitungkan waktu azan berlangsung dan waktu untuk iqomah, estimasi waktu yang di perlukan untuk shalat lima waktunya. Sasaran dalam kegiatan shalat lima waktu tentu untuk warga masyarakat

⁵¹ bapak Asikin selaku bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog brebes pada 4 juli 2023 pada pukul 13:19 di rumah Bapak Asikin).

sekitar Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.



Setiap kegiatan tentu memerlukan biaya, dalam kegiatan shalat lima waktu dalam hal pendanaan seperti fasilitas, listrik, air, pencucian mukna dan sajadah, itu perhitungan biaya di hitung dalam waktu satu bulan.

2. Kajian kitab-kitab Al-qur'an dan pengajian rutin

Dalam kegiatan kajian kitab-kitab al-quran dan pengajian rutin ini dilaksanakan setiap hari slasa siang, untuk estimasi waktu yang di dilaksanakan mulai dari jam setengah dua siang sampai waktu ashar tib. Pelaksanaan kegiatan kajian kitab-kitab al-quran dan pengajian rutin adanya penentuan dan sasaran, tujuan pelaksanaan dakwah tersebut tentu di sasarkan untuk warga sekitar Masjid Jami Nurul islam Sirampog Brebes untuk menambah wawasan keagamaan.



Setiap kegiatan memerlukan biaya, kegiatan tanpa pendanaan yang memadai juga akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dakwah. Dalam kegiatan kajian kitab-kitab dakwah dan pengajian rutin untuk pendanaan lebih

ke dalam pendanaan fasilitas seperti, air pam, listrik, dan pendanaan perawatan fasilitas seperti meja, pengeras suara, sajadah, muknah. Semua itu di anggarkan dalam jangka satu bulan sekali.

3. Kegiatan taman pendidikan al-quran (TPA)

Kegiatan taman pendidikan al-quran dilaksanakan setiap minggu dan libur setiap hari jumat, untuk waktu pelaksanaan kegiatan tersebut di mulai ba'da ashar sampai jam lima sore, kegiatan tersebut di mulai dari iqro satu sampai eman, juz tiga puluh sampai al-quran, di ikuti mulai dari anak usia TK sampai kelas enam SD. Sasaran dalam kegiatan taman pendidikan al-quran yaitu di tujukan untuk warga sekitar Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, di samping itu untuk menambah kegiatan anak anak lingkungan Masjid dan menambah wawasan ilmu dan bacaan yang benar dalam melantunkan bacaan al-quran.

Lokasi untuk kegiatan taman pendidikan al-quran itu di lingkungan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog, dengan segala fasilitas yang sudah di sediakan oleh Masjid, tentu semua itu sudah masuk dalam anggaran biaya pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid. Anggaran biaya masuk dalam hal perawatan fasilitas seperti papan, meja, sajadah, pengeras suara, air pam dan lain-lain.

4. Kegiatan shalat jum'at

Dilakukan setiap hari jum'at sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Shalat jumat merupakan kegiatan yang dilaksanakan seminggu satu kali khususnya untuk kaum muslim laki-laki. Shalat juma'at dilaksanakan setelah masuk waktu shalat dzuhur. Estimasi yang di ambil dalam pelaksanaan kegiatan ibadah shalat jumat yaitu 30 menit dari mulai mubalig naik sampai dilaksanakan shalat jumat selesai. Untuk sasaran dalam kegiatan shalat jumat tersebut tentu di khususkan untuk warga sekitar Masjid jami Nurul Islam Sirampog Brebes dan umumnya untuk para masyarakat sekitar pasar, sekolah, polsek dan warga yang sedang melintas di lingkungan Masjid.

Penjadwalan kegiatan shalat jumat tentu dilakukan setiap hari jum'at dan sudah tertulis di madding Masjid dalam satu bulan petugasnya siapa-siapa saja yang menjadi muazin, mubalig dan imam dalam pelaksanaan shalat jum'at tersebut. Tentunya lokasi yang digunakan dalam pelaksanaan shalat jum'at dilaksanakan di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, dengan

segala fasilitas yang sudah di sediakan di dalam lingkungan Masjid, baik dari toilet, parkir, sajadah, sarung, pengeras suara, mimbar, dan lain-lain. Anggaran biaya pelaksanaan kegiatan dakwah seniri di hitung dalam satu bulan, karna dalam kegiatan shalat jumat tidak ada anggaran, karna kegiatan tersebut hanya tempat yang sudah ada dan di persiapkan takmir setiap harinya.

5. Kegiatan ramadhan

Dalam kegiatan ramadhan ini ada banyak yaitu, shalat taraweh, tadarusan, kuliah subuh dan pengajian menjelang berbuka puasa, semua itu sudah terjadwal dan tersusun dengan rapih dari semua kegiatan tersebut masing masing mempunyai waktu berbeda beda, untuk kegiatan shalat traweh biasanya estimasi dalam pelaksanaan shalat paling cepet itu 1 jam, untuk kegiatan tadarus dilakukan setelah shalat traweh sampai jam 10 malam, dilanjut kegiatan kuliah subuh biasanya dilakukan setelah shalat subuh sampai setengah 6 pagi, dilanjut lagi kegiatan tadarus pagi dari jam setengah 6 sampai jam 7 pagi, dan untuk kegiatan pengajian menjelang berbuka puasa itu dilakukan mulai jam 5 sore sampai azan magrib tiba. Untukantisipasi semua kendala di dalam semua kegiatan ramadhan lebih banyak mengantisipasi ketika mati listrik dan aliran air yang sering terjadi macet ketika bulan puasa, itu biasanya pengurus sudah mempunyai atisipasi sendiri dalam menangani kendala tersebut.

Semua kegiatan dalam bulan ramadhan itu tentu ditargetkan untuk masyarakat sekitar Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, dan yang bisa di ikuti masyarakat luar biasanya dalam pelaksanaan shalat taraweh dan pengajian menjelang berbuka puasa. Untuk pembiayaan sendiri masih banyak dalam pembiayaan listrik, air untuk Masjid dan tambahan ketika bulan ramadhan yaitu pembiayaan untuk sneak untuk tajilan menjelang berbuka puasa, untuk anggaran takjil sendiri tidak semuanya dari Masjid namun biasanya per Rt di jatah selama satu bulan itu untuk menyediakan takjil untuk di taroh di Masjid.

6. Peringatan PHBI

Untuk pelaksanaan PHBI mencakup kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam, seperti isra'miraj, maulid Nabi, dan shola idul adha dan idul fitri ikut dalam serangkaian kegiatan PHBI, karna saling berkaitan dengan

kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Estimasi yang diambil dalam pelaksanaannya cukup panjang biasanya di ambil mulai dari jam setengah delapan pagi sampai jam satu siang. Karena rangkaian acaranya sangat banyak mulai dari pra acara, sambutan-sambutan, selingan dan sampai pada pengujung acara mauidotul khasanah sekaligus doa. Dengan itu juga panitia pelaksanaan kegiatan PHBI mempunyai persiapan lainnya guna mengantisipasi kejadian yang tidak pasti. Penentuan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan PHBI khususnya untuk warga sekitar Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, umumnya untuk warga desa yang di beri undangan oleh panitia pelaksanaan PHBI. Pengetahuan untuk pemuda dan pemudi lingkungan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.



Tentu sebelum menjalankan kegiatan besar itu adanya pembentukan panitia, merencanakan rangkaian acaranya seperti apa saja nantinya. Untuk lokasi pelaksanaan kegiatan PHBI dilakukan di halaman Masjid jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Membuat panggung, tenda untuk pengunjung, kursi vip untuk para Kiai, Ustad, Sesepuh Desa dan Kepala Desa. Penetapan biaya dalam pelaksanaan kegiatan PHBI ini biasanya diambil dari kotak amal dari kegiatan shalat idul fitri maupun idul adha, namun lebih banyak di ambil dari iuran para warga masyarakat dan anak pemuda pemudi yang di perantauan. Paling sedikit dalam pembiayaan pelaksanaan PHBI itu sebesar Rp.5.000.000 juta dan paling banyaknya ketika kegiatan Halal bil halal di sambung adanya sunatan masal itu bisa lebih dari Rp.10.000.000 juta. Dibagi untuk konsumsi kepanitiaan dan konsumsi kegiatan, biaya sound system,

penceramah, biaya dekorasi, sewa panggung dan belum lagi biaya yang tidak bisa di tebak.

Problem-problem yang sering di keluhkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes sendiri banyak dari SDM Dukuh pakisaji, Desa kaligiri, kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, masih kurangnya antusias dalam program kegiatan-kegiatan dakwah yang di selenggarakan oleh pengurus Masjid baik kegiatan keagamaan atau pendidikan seperti TPQ kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama. Kebanyakan datang tetapi masih hurah-hurah tidak membaca atau belajar sebelum maju kepada ustad/ustazahnya. Belum adanya pengkaderan dalam kepengurusan Masjid Jami Nurul islam Sirampog brebes, tidak adanya keterlibatan pemuda dan pemudi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, hal itu menjadikan kurangnya ketertarikan pemuda dn pemudi untuk datang ke Masjid. Harusnya dalam kepengurusan kegiatan di Masjid adanya ke ikutsertaan anak muda dalam kegiatan dakwah di Masjid guna menjadi daya tarik anak-anak muda lainnya.

Kurang tegasnya pengurus Masjid untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan. Hanya karna belum terbentuknya Rt dan Rw yang baru menjadi halangan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah yang sudah direncanakan jauh-jauh hari, bahkan kegiatan tersebut sudah berjalan bertahun-tahun. Harusnya kegiatan tersebut tetap di laksanakan karna belum adanya Rt dan Rw tidak menjadi penghalang dan pengaruh dalam kegiatan tersebut, selama masih ada penanggung jawab dan penasehat masjid Jami Nurul Islam Sirampog brebes tentu kegiatan tersebut masih bisa di laksanakan dengan lancer dan tanpa ada halangan apapun.

BAB IV
OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN DAKWAH DI MASJID JAMI NURUL ISLAM SIRAMPOG
BREBES

A. Analisis Fungsi Perencanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes

Pada bab ini, penulis berusaha menganalisa hasil temuan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Fungsi Masjid digunakan tidak hanya untuk ibadah, seperti shalat melainkan bisa menjadi sarana pendidikan dan acara kemasyarakatan, tentunya tidak akan banyak orang yang terlibat dalam struktur kepengurusan, apalagi banyak Masjid yang tidak memiliki struktur kepengurusan yang memadai.⁵² Dari data yang didapatkan dari lapangan untuk menganalisis manajemen Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes dalam melaksanakan kegiatan dakwah maka penulis akan melihat atau berfokus pada program kegiatan dakwah yang dilaksanakan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Adapun program kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yang awalnya hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Diantaranya adalah penyelenggaraan pengajian akbar, istigozah akbar ataupun istigozah ranting kelurahan, ada juga layanan untuk zakat harta dan zakat fitrah, pembentukan kepanitiaan qurban ataupun PHBI sekalipun. Disamping itu ada juga kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu hal itu sangat membantu wawasan para jamaah baik ilmu hadist, aqidah, fikih maupun al-qur'an. Program-program kegiatan dakwah Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

Berdasarkan hasil observasi penulis hal ini tentunya selaras dengan yang disampaikan bapak Siswanto Selaku Ketua Pengurus dan bapak Asikin Selaku Bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Dalam hal ini akan penulis kaitkan dengan fungsi manajemen untuk menganalisis bagaimana fungsi perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

⁵² Mr.Hanafi Hengnada. Manajemen Masjid Baitul Huda,.....hlm.112

1. Rapat Kordinasi Perencanaan Kegiatan Dakwah

Takmir Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes melakukan rapat pada setiap kegiatan dakwah yang dilakukan pada kegiatan harian masjid, perencanaan shalat berjamaah 5 waktu, pengajian rutin dan kajian-kajian kitab al-qur'an, TPQ, shalat jum'at, kegiatan romadhon, shalat idul adha/fitri dan PHBI. Di sediaknya jadwal pelaksanaan kegiatan mulai dari petugas azan, imam dan fasilitas ibadah lainnya. Peran takmir sangat menentukan dalam memilih penceramah, dalam memilih tema dakwah dan juga mewarnai aktifitas agama di masjid, menentukan penceramah agama dalam setiap kegiatan dakwah di masjid. Mulai dari khotbah Jumat, muazin, imam hingga kegiatan lainnya.

Adanya kordinasi perencanaan di setiap kegiatan baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan supaya adanya petugas kepanitiaan apalagi dengan perencanaan kegiatan dakwah yang bersifat tahunan seperti PHBI itu perlu perencanaan yang sangat matang, seperti perencanaan mengundang siapa da'inya, berapa anggarannya untuk keseluruhan acaranya hingga kegiatan lainnya. Takmir masjid berfungsi sangat penting, berperan sangat sentral. Karena kegiatan di masjid-masjid kita ditentukan oleh para takmir. Pengurus masjid atau takmir bisa mengajak para pemuda pemudi setempat dalam rapat kordinasi perencanaan kegiatan dakwah yang di selenggarakan masjid untuk menjadikan daya tarik kepada anak-anak muda supaya kegiatan-kegiatan dakwah lainnya bisa berjalan dengan lancar sekaligus meramaikan masjid. Menjadikan pengkaderan anak-anak muda dalam bentuk remaja masjid, dalam kegiatan PHBI, kegiatan di bulan romadon tentu perlu banyak peran anak-anak muda dalam kepanitiaan.

2. Prosedur Kegiatan Pelaksanaan

Setiap kegiatan dakwah memiliki alur yang berbeda-beda antarlain sebagai beriku:

- a. Shalat berjamaah dan TPQ
 - 1) Persiapan kebersihan fasilitas beribadah dan fasilitas TPQ termasuk air wudhu
 - 2) Azan setiap masuk waktu shalat
 - 3) Mempersilahkan imam shalat untuk memimpin shalat
 - 4) Kebersihan pasca ibadah

b. Shalat Jumat

- 1) Mempersiapkan kebersihan untuk melaksanakan shalat jumat
- 2) Meutar murotal sebelum masuk jam shalat jumat
- 3) Azan setiap masuk waktu shalat jumat
- 4) Mempersiapkan tema untuk khotbah dalam shalat jumat
- 5) Mempersilahkan imam untuk memimpin shalat jumat
- 6) Mempersilahkan khotub untuk hotbah

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Mempersiapkan kebersihan fasilitas yang akan di gunakan
- 2) Mempersiapkan meja mengaji
- 3) Mempersiapkan alquran perjus
- 4) Mempersilahkan uastad untuk memimpin acara jumat kliwonan

d. Kegiatan ramadhan dan PHBI

- 1) Rapat kepanitiaan ramadhan dan PHBI
- 2) Menentukan ketua panitia
- 3) Mepersiapkan anggaran
- 4) Mepersiapkan fasilitas yang akan di gunakan
- 5) Mempersiapkan tema kegiatan

3. Alternatif Perencanaan Lain

Masjid seharusnya tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga dapat memberikan banyak manfaat seperti sebagai pusat kegiatan masyarakat, dengan banyaknya kegiatan yang di rencanakan oleh takmir masjid pastinya mempunyai kendala-kendala di dalam kegiatan tersebut. Alternatif yang harus dilakukan oleh pengurus / takmir Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yaitu melukan musyawarah dalam mengatasi kendala masjid, antara pengurus dan jamaah masjid perlu senantiasa melakukan musyawarah. Melalui musyawarah ini diharapkan berbagai pemikiran dan pandangan dapat dikemukakan dalam rangka mencari alternatif pemecahan yang terbaik. Keterbukaan Menerapkan keterbukaan dalam mengelola masjid sama pentingnya dengan musyawarah. Keterbukaan bukan saja akan menumbuhkan kepercayaan jamaah terhadap pengurus, melainkan juga akan mendorong terlaksananya kegiatan dengan baik dan hubungan kerja sama yang baik antara pengurus dan jamaah, baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan maupun dalam mengatasi kendala masjid. Kerja Sama Hubungan

dan kerja sama pengurus dengan jamaah sangat diperlukan dalam mengatasi problematika masjid. Tanpa kerja sama, masalah tetap tinggal masalah.

Solusi yang tak kalah pentingnya dalam mengelola masjid yakni; Pentingnya perumusan visi-misi / tujuan secara jelas. Penetapan kepengurusan berdasar musyawarah dan perlunya menyamakan persepsi. Kajian keilmuan dan pelatihan takmir masjid. Kolaborasi antara pengurus dan jamaah. Koordinasi dan pembagian kerja yang baik dan jelas, program yang sejalan dengan kebutuhan jamaah, Panduan administrasi dan pencatatan keuangan dengan program rekrutmen sumber dana yang halal dan tidak mengikat dan penggunaannya secara transparan. Sosialisasi Yang cukup penting juga adalah kekompakan menangani solusi dengan penuh semangat musyawarah.

4. Penganggaran Kegiatan Dakwah

Pentingnya dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid, tentu tidak jauh dari mananya anggaran dana, untuk kelancaran kegiatan dakwah tersebut anggaran dana harus di perhitungkan dengan matang, baik anggaran kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Adapun anggaran membantu kelancaran dalam melakukan kegiatan dakwah dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada kegiatan tentang sumber daya yang dibutuhkan oleh pengurus untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Kemudian anggaran juga menjelaskan koordinasi antar bagian supaya kegiatan dakwah dapat tercapai.

Penganggaran kegiatan dakwah yang dilakukan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes biasanya berkolaborasi dengan masyarakat lingkungan masjid dan perantauan lingkungan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Hal ini dilakukan ketika merencanakan kegiatan yang besar seperti kegiatan dakwah PHBI itu penganggaran dana banyak di ambil dari penggalangan masyarakat dan pemuda dan pemudi yang sedang merantau, hal itu sudah dilakukan sudah sangat lama, kolaborasi antara pengurus masjid, masyarakat desa dan pemuda pemudi yang ada di prantauan. Untuk penganggaran kegiatan yang sifatnya harian atau mingguan itu penganggarnya ikut dalam anggaran perawatan masjid baik dari

perawatan fasilitas masjid, listrik, air dan kebutuhan harian dan mingguan lainnya.

B. Analisis Optimalisasi Fungsi Perencanaan dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes

Pengertian optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dengan demikian, maka kesimpulan dari optimalisasi adalah sebagai upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber – sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas – batas tertentu dan kriteria tertentu.⁵³ Optimalisasi terdiri atas tiga bahasan yaitu tujuan dakwah, alternatif keputusan dan sumberdaya yang dibatasi.

Dalam kegiatan tentu bertujuan agar Masjid makmur, masyarakat nyaman beribadah dan tercipta hubungan interaksi sesama umat, namun di sisi lain Masjid bisa lebih dikelola, punya keterbatasan sumberdaya yang dimiliki, serta perlu alternatif keputusan agar perencanaan dapat berjalan lancar. Berikut ini beberapa penjelasan optimalisasi perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Perencanaan dalam kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes meliputi beberapa langkah perencanaan yang meliputi:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan (forecasting)

Biasanya pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes dalam memperkirakan atau memperhitungkan kegiatan yang akan dilaksanakan itu dilakukan jauh-jauh hari seperti perkiraan hari pelaksanaan, memperhitungkan anggaran, jarak dan waktu yang di tempuh oleh pembicara dalam menuju tempat pelaksanaan kegiatan dakwah yang di selenggarakan oleh pengurus Masjid.

2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut bapak siswanto selaku ketua pengurus Masjid jami Nurul Islam Srampog Brebes dalam penentuan atau sasaran dalam pelaksanaan

⁵³ Krisna Amelia Yuniar, Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efisiensi Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat,.....,hlm.18

kegiatan dakwah itu sendiri untuk sasaran dalam kegiatan kegiatan dakwah semua kelompok umur mendapatkan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, dari anak-anak sampai orang tua dalam kegiatan dakwah terkena semua.

3. Penetapan tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktivitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid. tindakan-tindakan dakwah haruslah relevant dengan sasaran itu, baik luasnya maupun macam-macam aktivitas yang akan dilakukan. Disamping itu dalam penetapan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya pemecahan terhadap masalah-masalah pokok atau penting dalam rangka pencapaian sasaran.

Tindakan alternatif-alternatif itu diadakan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya. Sedangkan tindakan-tindakan yang sifatnya kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya. Maka langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan tindakan-tindakan dakwah itu adalah sebagai berikut:

- a. meninjau kembali sasaran dakwah serta menentukan luasnya aktivitas dakwah
- b. menentukan tindakan-tindakan penting
- c. menentukan prioritas atau urutan pelaksanaannya
- d. menentukan kegiatan-kegiatan terperinci

4. Penetapan prosedur kegiatan

Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan prosedur yang tepat. Takmir Masjid dalam melaksanakan sebuah kegiatan harus sesuai dengan tata cara yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Suatu penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula, meskipun misalnya sasaran yang hendak dicapai

adalah sama. Sebagai contoh, dakwah dengan obyek masyarakat kelompok remaja, tentulah tidak sama dengan dakwah pada masyarakat desa, dan lain sebagainya.

5. Penetapan dan penjadwalan waktu

Penentuan waktu sangat penting bagi proses kegiatan dakwah, sebab dengan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilaksanakan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapatkah dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu.

Ketidakpastian waktu pelaksanaan dakwah, mengakibatkan timbulnya kekacauan, juga menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia. Disamping itu adanya penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan kegiatan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian terhadap jalannya proses kegiatan dakwah. tentu jika pelaksanaan kegiatan dakwah tidak sesuai dengan penjadwalan dan waktu dapat mempengaruhi kegiatan dakwah itu sendiri.

6. Penetapan lokasi

Dalam penetapan lokasi kegiatan dakwah tentu di laksanakan di masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes ketika pelaksanaan kegiatan dakwahnya kapsitas kegiatan akbar dilaksanakan di halaman Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

Dalam menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu tergantung macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat perlengkapan yang diperlukan, serta keadaan lingkungan. Ketepatan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses kegiatan dakwah. Oleh karena itu masalah lokasi atau tempat, dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

7. Penetapan biaya

Kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga, juga oleh faktor biaya, fasilitas dan alat-alat yang diperlukan. Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar, bilamana disamping didukung oleh tenaga-tenaga yang cukup, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan.

Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes sendiri, dalam melaksanakan sebuah kegiatan dakwah untuk masalah biaya itu melihat dari segi kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan itu mengambil anggaran biaya di totalkan dalam pengeluaran bulanan, seperti biaya listrik, air dan perawatan fasilitas lainnya. Namun untuk biaya kegiatan pelaksanaan kegiatan dakwah yang bersifat kegiatan akbar biasanya mengambil biaya dengan jatah iuran seiklasnya dari masyarakat lingkungan Masjid jami Nurul Islam Sirampog Brebes dan jatah iuran bagi pemuda / pemudi yang ada di prantauan di kumpulkan ke panitia pelaksanaan kegiatan dakwah itu sendiri.

Optimalisasi fungsi perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

Tabel 4.1

Tujuan Kegiatan	Keterangan Sumber Daya	Alternatif Keputusan Optimalisasi
Kelancaran kegiatan shalat lima waktu	Jamaah shalat masih minim yang mengunjungi Masjid,	Di bentuknya remaja Masjid supaya menjadi daya tarik para pemuda pemudi lingkungan Masjid supaya bisa meramaikan kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid. Optimalkan dengan fasilitas ibadah dengan baik.
Terlaksananya pengajian rutin dan kajian kitab-kitab al-quran	Dalam kegiatan pengajian rutin dan kajian kitab-kitab al-quran sudah berjalan rutin di setiap minggunya, walaupun yang mengikuti hanya orang-orang tua tetapi kegiatan tersebut berjalan dengan rutin setiapminggunya. Namun belum adanya calon pengganti Ustad dalam kegiatan tersebut karna Ustad yang membingbing kegiatan bisa di bilang sudah mulai sepuh	Mengajak jamaah yang belum ikut untuk ikut kegiatan pengajian dan mengadakan regenerasi baik dari mad'u ataupun dari da'inya. Prngkaderan pengajar untuk menggantikan ataupun meroling da'I yang sudah sepuh.
Penyelenggaraan TPQ	Dalam kegiatan TPQ cukup banyak yang mengikutinya sebagian besar dari SD sampai	Alternatif yang di ambil ketika guru TPQ ada halangan bisa di gantikan oleh anak yang sudah bisa untuk

	<p>SMP dan beberapa dari angkatan SMA yang masih mau mengaji untuk menyelesaikan hatamnya dan sekaligus membantu untuk mengajari anak-anak lainnya. Namun banyak juga yang belum selesai dan belum lancer mengaji sudah berhenti tidak mengikuti kegiatan TPQ karna kurangnya pengawasan dari orangtua.</p>	<p>mengajari, seperti anak-anak yang sudah SMA yang biasanya sudah bisa membantu guru TPQ itu sendiri, supaya kegiatan tetap berjalan dengan lancer. Dengan adanya yang tidak melanjutkan belajar mengaji keputusan seorang guru mengaji sudah meminta bantuan kepada orangtuanya agar memerintahkan untuk melanjutkan mengikuti TPQ-nya kembali. Mendata anak-anak di sekitar Masjid untuk mengikuti program kegiatan TPQ</p>
<p>Kelancaran kegiatan shalat jum'at</p>	<p>Dalam kegiatan shalat jumat sangat lancer pada saat pelaksanaanya, baik dari anak-anak, ramaja dan orangtua melaksanakan shalat jum'at. Keterbatasan sajadah ketika jamaah shalat jum'at membludag sangat banyak</p>	<p>Alternatif yang harus pengurus ambil, perlunya menambahkan/ menyediakan terpal/ alas untuk jamaah yang tidak mendapatkan tempat shalat di dalam Masjid. Alternatif lain yang di ambil pengurus Masjid yaitu ketika petugas yang sudah di tentukan dalam kegiatan shalat jum'at ada halangan sudah menghubungi penggantinya.</p>
<p>Terlaksananya semua program ramadhan</p>	<p>Petugas kegiatan ramadhan yang masih terbatas dan belum adanya SOP, sumberdaya air yang terbatas</p>	<p>Alternatif yang di ambil ketika adanya halangan baik dari imam, muazin, bilal ataupun pengisi tausiah di dalam kegiatan ramadhan, walau tidak ada peraturan tertulis pengganti petugas yang berhalangan sudah siap dan sigap untuk menggantikanya. Alternatif yang di lakukan ketika menjelang bulan puasa itu adalah sulitnya air untuk itu pengurus rajinmengecek ke sumber aliran pam supaya tidak adanya kendala air untuk Masjid</p>
<p>Kelancaran kegiatan shalat idul adha, idul fitri dan peringatan PHBI</p>	<p>Shalat idul fitri dan idul adha dilaksanakan oleh semua kelompok umur dan bukan hanya warga sekitar lingkungan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, melainkan dari luarkota yang sedang mudikpun ikut serta dalam kegiatan shalat idul fitri dan idul adha. Kurangnya antusias anak-anak muda dalam menjadi kepanitiaan pelaksanaan kegiatan PHBI</p>	<p>Masih sama dengan kegiatan-kegiatan yang lain, petugas Masjid jami Nurul Islam Sirampog Brebes sigap dalam mengambil alternatif, apalagi ini kegiatan satu tahun sekali, jadi banyak alternative yang sudah di siapkan, ketika terjadi hujan sudah ada tenda untuk jamaah yang di luar, mati listrik menggunakan sound portebel supaya kobah tetap terdengar di lingkungan Masjid. Mrndata pemuda dan pemudi di lingkungan sekitar Masjid untuk mengikuti kegiatan PHBI, di beri tugas dalam pelaksanaan kegiatan PHBI supaya ada rasa tanggung jawab dalam kegiatan PHBI</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti, sebagai mana telah disampaikan di dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat didimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian, wawancara dan observasi langsung yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa saran yang dapat menunjang kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Manajemen Masjid Jami Nurul Islam telah berjalan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari fungsi perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yang sudah berjalan cukup baik. pada program kegiatan dakwah yang dilaksanakan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Adapun program kegiatan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yang awalnya hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan adanya perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan dakwah, kegiatan-kegiatan jadi keterkonsep sistematis dan terlaksana demi kemaslahatan umat. Pelayanan kepada umat diberikan dengan cara memberikan fasilitas Masjid yang bagus dan bersih, serta pelayanan di bidang kegiatan beribadah dan pendidikan Islam.
2. Optimalisasi perencanaan dalam pelaksanaan dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog brebes yang dilakukan oleh pengurus atau takmir Masjid di antaranya: terlaksananya kegiatan, baik itu kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan yang terus menerus di laksanakan oleh pengurus Masjid dan keikut sertaan masyarakat setempat. Dalam optimalisasi perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Jami Nurul islam Sirampog Brebes yang dilakukan oleh pengurus atau takmir Masjid, ada beberapa faktor penghambat dalam keoptimalan kegiatan dakwah. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan penuh dari masyarakat sekitar terkait semua hal yang menyangkut semua kegiatan-kegiatan yang di laksanakan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes. Faktor penghambat sedikit dijumpai berasal dari faktor eksternal, yaitu faktor jamaah di mana antusias

dan kesadaran jamaah dari warga sekitar untuk datang ke Masjid belum bisa konsisten, kebanyakan yang ikut dalam kegiatan adalah orang-orang tua. Hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing warga yang bekerja di luar kawasan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes.

B. Saran

1. Saran untuk fungsi perencanaan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes:
 - a. Pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes diharapkan mempunyai beberapa kegiatan yang menarik, mengajak kerja sama sebagai pihak, sehingga Masjid akan selalu ramai. Menghidupkan kembali kegiatan yang lama tidak di laksanakan.
 - b. Pemberian motivasi kepada takmir masjid yang menjadi pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes, perlu ditingkatkan.
 - c. Mendobrak semangat warga masyarakat lingkungan Masjid supaya rencana-rencana yang sudah di musyawarahkan agar segera terlaksana.
2. Saran untuk optimalisasi strategi Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes:
 - a. Pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes harus mampu memberdayakan masjid dan menjadikan pelayanan ibadah umat semakin baik.
 - b. Pengurus Masjid jami Nurul Islam Sirampog Brebes harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terstruktur di dalam jadwal supaya terlaksana dengan baik.
 - d. Masyarakat sekitar memperhatikan dan kesukseskan jalannya pelaksanaan program kegiatan keagamaan guna mencapai tujuan kegiatan keagamaan di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog brebes.
 - e. Pengurus Masjid Jami Nurul islam Sirampog brebes harus mampu tetap melaksanakan kegiatan dakwah baik yang rutinan harian ataupun bulanan walaupun belum terbentuknya ketua Rt.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Asep, I. U., & Castrawijaya, C. (2010). *Manajemen Masjid*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Amin, SM.(2014),*Sejarah Dakwah*, Jakarta: Imprit Bumi Ngkasa.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Amshah, Z. (2001). *Information System Management*, PT. Gramedia Main Library, Jakarta.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Didin Hafidhuddin(2001). *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ferianto,A, & Ending,S.T,(2015), *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Kebumen: Mediatera.
- Harahap, S. S. (1993). *Manajemen masjid: suatu pendekatan teoritis dan orgnaisatoris*. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Iqbal, H. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilahi, W., & Munir, M. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, B., & Chotimah, N. (2007). *Manajemen masjid: gerakan meraih kembali kekuatan dan potensi masjid*. Ziyad Visi Media.
- Rahman, A. (2020). *Manajemen Dasar-dasar (Buku Bahan Ujian Komprehensif)*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Shihab, MQ (1992). " *MembumikanAl-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar ilmu dakwah*. Jakatra Rajawali Pres.
- Sutrisno, H. (2004). *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset .
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Cv.
- Suriyani, I. (2017). *Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Suwandi, B. D., & Si, M. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Usman Effendi, (2014). *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers
- Yahya Yohannes, (2006).*Pengantar Manajemen* .Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zulkifli Amsyah,(2005). *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zaini Muchtaron, (1996). *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* . Yogyakarta: Al Amin Press.
- Mamik, (2015),*Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publiser

Jurnal & Skripsi

- Alfan, M., & Undang, K. A. (2010). *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim Abdul.dkk, (2018), *Membangun Dakwah Profesional Manajemen Dakwah, Jurnal Manajemen Dakwah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,4(2).

- Hakim, L., Safitri, AF, & Susanto, D. (2023). Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* , 5 (2),
- Hengnada, M. H. (2018). Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.
- Junaidi (2021), Peran Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah DI Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta: (Uin Sunan Kalijaga).
- Krisna Amelia Yuniar,(2017) Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efisiensi Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung. *Skripsi UIN Walisongo*
- Makriva Nurul Khoyima,(2020) Implementasi Fungsi Perencanaan Dalam Aktifitas Dakwah Karyawan Rumah Makan Geprek Sa'I Boja. *Skripsi UIN Walisongo*
- Mamik, (2015), Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Publishr,cet.ke-1,hlm.117-118.
- Niswah, U., Nurbini, & Zainuri , A. . (2023). Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati. *Jurnal Manajemen Islam* , 3 (1),
- Nakula Utabrata, (2010). Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, Malang: UIN Maliki Press.
- Pahlawan Aryo, K (2007). Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer. Jakarta: Amzah.
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 7(1), 96-116.
- Subair, M. (2013). Optimalisasi Fungsi Dan Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur. *PUSAKA*, 1(1), 57-68.
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1), 94-105.
- Susanto, D. (2013). Gerakan Dakwah Aktifitas Perempuan 'Aisyah Jawa Tengah. Sawwa: *Jurnal Studi Gender*, 8 (2),323-340.
- , (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Prespetif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37 (2), 247-283.
- , (2016). Penguatan Manajemen Mmasjid Darusalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang.15.(1),175-206.
- Thoifah, I. (2015). *Manajemen Dakwah: Sejarah dan Konsep*.Malang:madani.
- Yahya, PL (2004). *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Zakia Islam Pres.
- Yogie, R. (2021). Manajemen Masjid dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimun Pohonan Bandar Lampung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

LAMPIRAN DAFTAR WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Dengan Pihak Pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes

1. Bagaimana profil Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?
2. Dimana letak geografis Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?
3. Bagaimana Sejarah berdirinya Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?
4. Apa Visi, Misi dan Tujuan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?
5. Apa Saja Potensi yang dimiliki oleh Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?
6. Apa saja Ciri Khas yang dimiliki Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes yang membuat berbeda dengan masjid lainnya?
7. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?
8. Bagaimana Cara untuk mengoptimalkan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan Dakwah di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog?
9. Apakah Masjid Jami Nurul Islam Sirampog brebes mengalami Perkembangan dari Tahun ke Tahun dari Segi Pembangunan?
10. Bagaimana Pengelolaan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?
11. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?
12. Fasilitas apa saja yang dimiliki mMasjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes?

Wawancara dengan Bapak Siswanto, ketua pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes pada 24 Juni 2022, Pukul 15.00 WIB (Rumah ketua pengurus Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes).

Wawancara dengan Bapak Nas, penjaga Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes pada 24 Juni 2022, pukul 16.00 WIB (di ruko bapak nas selaku penjaga Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes).

Wawancara dengan Bapak Asikin, bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes pada 24 juni 2022, pukul 16.00 WIB (di ruko bapak Nas selaku penjaga Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes).

LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO

- Wawancara dengan bendahara Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes Bapak Asikin



- Wawancara dengan salahsatu jamaah setempat mas Andre Nur Faizin



- Gerbang utama Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes



- halaman sebelah kiri Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes



- halaman sebelah kanan depan gerbang utama Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes



- Tampak dalam Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes



- Tampak ful masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes dari sisi gerbang kedua



- Batu peresmian yang ditandatangani oleh bapaksoeSoeharto



- Sertifikat pengukuran arah kiblat oleh tim dari kabupaten Bewbws



- Kegiatan istigozah kubro Kecamatan Sirampog di Masjid Jami Nurul Islam Sirampog Brebes





- Kegiatan istigozah kubro Kecamatan Sirampog



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nazalul Fadli Akbar
Nim : 1801036083
Jurusan/Fakultas : FDK/Manajemen Dakwah
Tempat Tanggal Lahir : Brebes 24 Januari 1999
No Hp : 087727168656
Email : Nazalul_1801036083@student.walisongo.ac.id
Hoby : Olahraga, qoriah
Agama : Islam
Jenis Klamin : Laki-laki
Golongan Darah : AB
Alamat : Dk. Pejarakan Rt.01 Rw.03 Kel. Mlayang Kec. Sirampog Kb.
Brebes Kode Pos 52272.

Jenjang Pendidikan Formal

1. MI Nurul Falah, Mlayang , Sirampog, Brebes 2011
2. MTs Darul Aziz Manggis Lulus Tahun 2014
3. SMA Islam T'alumul Huda Bumiayu, Brebes Lulus Tahun 2017
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Osis SMA Islam T'alumul Huda Bumiayu 2015-2016
2. Ketua Osis SMA Islam T'Huda Bumiayu 2016-2017
3. Anggota Kordais 2018-2019
4. Anggota PMBS Semarang Komisariat UIN Walisongo 2018-2021
5. Anggota Ikatan Wasit PBVSI Pengkab Brebes

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.